

THE EFFECT KARAKTER EKSEKUTIF, INTENSITAS MODAL, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverages* IDX Tahun 2014-2018)

Sugiyanto¹, Juwita Ramadani Fitria²,

Accounting Department Universitas Pamulang Tangerang Selatan

*Email : dosen00495@unpam.ac.id

Management Department Universitas Pamulang

*Email: dosen00226@unpam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui secara empiris pengaruh karakter eksekutif, intensitas modal dan *good corporate governance* terhadap penghindaran pajak. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar pada IDX periode pengamatan 5 tahun periode 2014-2018.

Metode dan jenis penelitian kuantitatif diskritif. Menggunakan teknik *purposive sampling*, sumber data sekunder menggunakan laporan keuangan perusahaan sejumlah 45 sampel sesuai kriteria terpilih, metode yang dipergunakan analisis statistik regresi berganda dan uji asumsi klasik, uji hipotesis menggunakan SPSS *Statistic 25*.

Penelitian ini menghasilkan karakter Eksekutif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan intensitas modal dan *good corporate governance* secara simultan maupun parsial berpengaruh, sedangkan secara parsial intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Karakter Eksekutif, Intensitas Modal, *good corporate governance*, Penghindaran Pajak.

Abstract

The research objective is to determine empirically the influence of executive character, capital intensity and good corporate governance on tax avoidance. The study was conducted on food and beverages manufacturing companies listed on the IDX 5-year observation period 2014-2018.

Methods and types of discrete quantitative research. Using a purposive sampling technique, secondary data sources use a company's financial statements of 45 samples according to selected criteria, the method used is multiple regression statistical analysis and classical assumption tests, hypothesis testing uses SPSS *Statistics 25*.

This study results in the Executive Character which has a negative and significant effect on tax avoidance, while capital intensity and good corporate governance have simultaneous or partial influence, while partially capital intensity has no effect on tax avoidance.

Keywords : Executive Character, Capital Intensity, good corporate governance, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Tata Cara Perpajakan Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 oleh Republik Indonesia yang dimaksud pajak yaitu “Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutama oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Soemitro yang dikutip oleh Resmi (2017:1) Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat di pakasakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontra prestasi) yang langsung dapat di tunjukan dan yang di gunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Djajadiningrat yang dikutip oleh Resmi (2017:1) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-Undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definsi tersebut kemudian disempurnakan, menjadi; Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan “surplus-nya” digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*”.

S.I Djajadiningrat didefinisikan yang dikutip oleh Resmi (2017:1) “Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian kekayaan ke kas Negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan

kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari Negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan umum”.

N. J Feldmann mendefinisikan yang dikutip oleh Resmi (2017:1) “Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum”.

Resmi (2017:3) menyatakan 2 fungsi pajak, yaitu fungsi *budgetair* (sumber keuangan negara) dan fungsi *regularend* (pengatur). Fungsi *budgetair*, adalah pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran, baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukan uang sebanyak banyaknya untuk kas negara. Upaya tersebut di tempuh dengan cara eksetensifikasi dan intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak, seperti pajak penghasilan, paajk pertambahan nilaia, pajak penjualan atas barang mewah, pajak bumi dan bangunan, dan sebagainya, sedangkan Fungsi *regularend* (pengatur) adalah pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan tujuan tertentu di luar bidang keuangan

Rumusan Masalah



1. Apakah karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah good corporate governance berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah karakter eksekutif, intensitas modal dan tata kelola perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan memberi bukti empiris pengaruh karakter eksekutif, intensitas modal dan tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk menguji dan memberi bukti empiris pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk menguji dan memberi bukti empiris pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.
4. Untuk menguji dan memberi bukti empiris pengaruh tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan (*Agency theory*)

Agency theory Jensen and makcling (Sugiyanto dan Ety 2018) menyatakan pihak manajemen sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai prinsipal kontrak kerjasama "*nexus of contract*", kontrak ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi keputusan yang maksimal

seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*). Implikasinya memungkinkan terjadinya sikap oportunistik di kalangan menjadi manajemen perusahaan dalam melakukan beberapa tindakan yang sifatnya saling berkepentingan :

- a. Melaporkan piutang tak tertagih (*bad debt*) yang lebih besar dari kenyataan yang sesungguhnya.
- b. Melaporkan hasil penjualan dengan peningkatan yang tidak terlalu tinggi.
- c. Melaporkan kepada pihak principal bahwa di butuhkan dana tambahan untuk menunjang pelaksanaan proyek yang sedang di kerjakan jika tidak di bantu maka proyek akan terhenti.
- d. Melakukan *income smooting*, berupa melaporkan pendapatan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, namun sesuai dengan maksud dan keinginan agen (manajemen).

Sugiyanto dan Ety (2018) konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal pemberi (kontrak) dan agen (penerima kontrak), Teori keagenan suatu hubungan antar pemegang saham sebagai prinsipal sedangkan manajemen sebagai agen. Hubungan keagenan sering kali menimbulkan sebuah masalah antara kedua pihak. Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa pendapat ahli diatas yaitu permasalahan keagenan terjadi ketika pemimpin perusahaan selaku *principal* menginginkan untuk melakukan efisiensi pembayaran pajak guna mendapatkan keuntungan dengan cara penghindaran pajak yang berhubungan dengan perbedaan karakter eksekutif, besarnya aset



perusahaan sebagai intensitas modal, dan tata kelola perusahaan pada pengawasan komisaris independen. Akan tetapi hal tersebut dilakukan oleh pihak manajemen selaku *agent* dengan tanpa melihat apakah langkah yang dilakukan melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan pajak atau tidak.

2. Teori Stakeholder

Stakeholder theory Sugiyanto dan Fitri (2017) mendefinisikan suatu konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat di pengaruhi oleh dukungan yang di berikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

2.1 Karakter Eksekutif

Menurut Pranata dalam Stella dan Elisa, (2014 : 2) Setiap perusahaan memiliki seorang pemimpin yang menduduki posisi teratas baik sebagai top manajer, di mana setiap pimpinan memiliki karakter-karakter tertentu untuk memberikan arahan dalam menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan tujuan yang ingin di capai perusahaan. Menurut Law dalam Alviyani, (2016 : 2544) Pimpinan perusahaan memiliki dua karakter yakni risk taker dan risk averse. Pemimpin perusahaan yang memiliki karakter risk taker akan cenderung

lebih berani dalam mengambil keputusan walaupun keputusan tersebut berisiko tinggi. Sedangkan *risk averse*, Low dalam Alviyani, (2016 : 2544) memaparkan bahwa eksekutif yang memiliki *karakter risk averse* akan cenderung tidak menyukai resiko sehingga kurang beranidalam mengambil keputusan bisnis. Eksekutif *risk averse* jika mendapatkan peluang maka dia akan memilih resiko yang lebih rendah. Biasanya eksekutif *risk averse* memiliki usia yang lebih tua, sudah lama memegang jabatan, dan memiliki ketergantungan dengan perusahaan. Dibandingkan dengan *risk taker*, eksekutif *risk averse* lebih menitik beratkan pada keputusan-keputusan yang tidak mengakibatkan resiko yang lebih besar. Jenis karakter yang duduk dalam manajemen perusahaan apakah mereka merupakan risk taker atau risk averse dapat tercermin pada besar kecilnya resiko perusahaan yang ada. Risiko perusahaan merupakan cermin dari policy yang diambil oleh pemimpin perusahaan. Jadi policy yang diambil ini mengindikasikan apakah mereka memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* (Coles et al dalam Elviyani 2016 : 2545). Dapat diartikan bahwa semakin tinggi risiko perusahaan yang ada, maka pemimpin perusahaan semakin memiliki karakter *risk taker* yang akan membuat keputusan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

2.2 Intensitas Modal

Menurut Wijayanti dkk dalam Rosyada (2018 : 15) mengatakan bahwa ratio Intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam



menginvestasikan asetnya pada aset tetap. Umumnya hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi biaya yang dapat mengurangi penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Karena beban penyusutan secara langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan maka semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Intensitas modal dapat menggambarkan besarnya modal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan Mulyani *et al.* (2014) dalam Rahmawati (2018:24). Intensitas modal merupakan perbandingan antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin maupun properti lainnya dengan total aktiva perusahaan. Kaitannya memilih investasi dalam bentuk aset atau modal dengan perpajakan yaitu dalam hal depresiasi Mulyani *et al.*, (2014) dalam Rahmawati (2014:4).

Perusahaan yang memilih berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai pengurang penghasilan, sehingga laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang dan akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

2.4. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Prakosa dalam Wijayani (2016 : 186) mengatakan bahwa Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Pengukuran *tax*

avoidance menggunakan model *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer.

Pohan (2003) dalam Sundari dan Aprillina (2017:91) menjelaskan tujuan yang di harapkan dari penghindaran pajak adalah :

1. Meminimalisasi beban pajak yang terhutang
2. Memaksimalkan laba setelah pajak
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien, dan efektif.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pendapat, pernyataan atau kesimpulan yang masih kurang atau belum selesai atau masih bersifat sementara. Menurut Sugiyono (2018 : 63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Di katakan semetara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan gambar 2.1, maka penulis membuat hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:



1. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap penghindaran pajak

Prinsip ini berkaitan dengan teori agensi dimana karakter seorang pemimpin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk kebijakan pajak yang berlaku di perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2018 : 5) menyatakan bahwa variabel karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa Karakter eksekutif dalam mengelola suatu perusahaan sangatlah penting karena sangat berpengaruh terhadap mengambil suatu keputusan dalam Penghindaran pajak, fokus utama eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* adalah pencapaian hasil atau memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya eksekutif yang berkarakter *risk averse* kurang berani dalam mengambil resiko dan akan memilih keputusan yang tidak menyebabkan resiko yang tinggi, fokus utama dari eksekutif yang memiliki karakter *risk averse* lebih keamanan.

H₁ : Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap Penghindaran pajak

2. Pengaruh Intensitas Moda terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Mulyani, Darminto, dan Endang dalam Fatimah, dkk (2017 : 175) intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Prinsip ini berkaitan dengan teori stake holder di mana besar kecilnya aset dalam perusahaan menentukan jumlah pajak yang di

bayarkan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatimah, dkk (2017 : 177) menyatakan bahwa variabel Intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Suatu perusahaan yang menggunakan Intensitas modal untuk berinvestasi menggunakan aset, maka perusahaan dapat memanfaatkan depresiasi sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan atau bersifat *deductible expense*. Biaya penyusutan yang bersifat *deductible expense* nantinya akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang dan jumlah pajak yang harus dibayar juga akan berkurang.

H₂: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Prinsip ini berkaitan dengan teori agensi di mana Tata kelola perusahaan yang proksikan oleh komisaris independen berpengaruh terhadap pengawasan pemimpin perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dilihat Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayasari (2014:13) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa komisaris independen bertugas hanya mengawasi kinerja perusahaan tidak secara keseluruhan sehingga tidak mempengaruhi terhadap penghindaran pajak.

H₃ : Tata kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh karakter eksekutif, intensitas modal dan tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan penjelasan poin hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa uraian dapat di rumuskan hipotesis penelitian

H₄ .Karakter eksekutif, intensitas modal dan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:2) kuantitatif terbentuk angka yang sifatnya dapat di hitung dan di ukur jumlahnya untuk di olah menggunakan metode statistik. Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih Sugyono (2018:37). Data populasi dan sample di peroleh dari *website* IDX (www.idx.co.id)

Variabel operasional dan Skala Pengukuran

Variabel Independen	Indikator	Skala
Karakter eksekutif(X1) (Oktofian 2015)	$RISK = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan} + \text{Beban Bunga} + \text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Intensitas modal (X2) Rosyada (2018)	$Capital Intensity Ratio = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Tata Kelola Perusahaan (X3) Oktofian (2018)	$KDKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$	Rasio
Variabel Dependen		
Penghindaran pajak (Y) (Wijayani 2016)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2019

Populasi dan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria berikut ini:

1. Perusahaan *food and beverage* di Indonesia yang konsisten terdaftar di IDX periode 2014-2018.



2. Perusahaan *food and beverage* yang konsisten menyampaikan Laporan Keuangan di IDX periode 2014-2018.
3. Perusahaan *food and beverage* yang memenuhi kriteria variabel penelitian periode pengamatan 2014-2018 memenuhi kriteria-kriteria di atas.

1. Internet searching

Internet saat ini menjadi sarana informasi yang semakin hari semakin luas dan menyajikan informasi yang tak terbendung. *Internet searching* dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Metode penelitian yang dilakukan login melalui web yang dimiliki oleh BEI atau website lain yang terkait penelitian dengan tujuan mengambil data perusahaan yang diteliti untuk mendapatkan informasi selain dari studi kepustakaan.

Statistik Deskriptif

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25, setelah semua data dalam penelitian terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang digunakan adalah dengan menguji statistik meliputi :

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Ghozali dalam oktofian, (2017:43). di gunakan dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara di antaranya : yaitu dengan melihat kurva normal P-Plot suatu variable di katakana normal jika gambar distribhsi dengan titik-titik data yang menyebra di sekitar garis diagonal, dan penyebaran data titik-titik searah

mengikuti garis diagonal.

2. Uji Multikolonieritas

Ghozali dalam Oktofian (2017 : 43), Multikolinieritas dapat di lihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawanya (2) *variance inflation factor* (VIF).

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil Uji Asumsi klasik semeua memenuhi kreteria Jumlah populasi dan sampel perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di IDX selama tahun 2014-2018 sebanyak 18 perusahaan. Penelitian ini menggunakan beberapa sampel perusahaan yang di tentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Data yang di gunakan adalah data sekunder yang berdasarkan dari laporan keuangan tahun 2014-2018 yang dapat di unduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada alamat website www.idx.co.id.

Hasil uji Hipotesis

Diperoleh dengan kriteria penilaian sesuai kreteria yang terpilih:

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel dependen. Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing vriabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Hipotesis secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,497	,157		-3,166	,003
KAR.EXECUTIF	-,272	,110	-,458	-2,475	,018
INT.MODAL	,108	,079	,198	1,360	,181
GCG	,653	,452	,272	1,444	,156

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,497	,157		-3,166	,003
KAR.EXECUTIF	-,272	,110	-,458	-2,475	,018
INT.MODAL	,108	,079	,198	1,360	,181
GCG	,653	,452	,272	1,444	,156

a. Dependent Variable: PENGHIDARAN PAJAK
Sumber : Output data diolah (2019)

Hasil dari persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,497 - 0,272X_1 + 0,108X_2 + 0,653X_3$$

Hasil pembahasan hipotesis

1. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil pengujian hipotesis variabel karakter eksekutif dapat diketahui dari nilai t hitung sebesar -2,475 dan t tabel sebesar 2,01954. Dimana nilai t hitung sebesar -2,475 lebih kecil dari t tabel 2,01954 ($-2,475 < 2,01954$) dan nilai signifikansi sebesar 0,018 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dimana nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari taraf

signifikansi sebesar 0,05 ($0,018 < 0,05$) sehingga H1 diterima. Syarat untuk diterimanya hipotesis yaitu nilai t hitung harus lebih besar dari t tabel, serta nilai signifikansi hitung tidak boleh melebihi (kurang dari) taraf signifikansi sebesar 0,05. Pada pengujian hipotesis variabel karakter eksekutif ini memenuhi syarat untuk diterimanya hipotesis tersebut. Dari hasil yang didapat menunjukkan bahwa nilai t hitung yang didapat tidak melebihi (lebih kecil) dari t tabel dan nilai signifikansi yang melebihi taraf signifikansi 0,05 sehingga H1 diterima. Yang artinya variabel karakter eksekutif



berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptidewi dan Sukartha (2016) yang menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Alit (2014) serta oleh Feranika (2016) yang membuktikan bahwa tidak adanya hubungan antara karakter eksekutif dan penghindaran pajak.

2. Pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

Hasil perhitungan di atas melalui penerapan statistik menggunakan pengolahan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis variabel intensitas modal dapat diketahui dari nilai t hitung sebesar 1,360 dan t tabel sebesar 2,01954. Dimana nilai t hitung sebesar 1,360 lebih kecil dari t tabel 2,01954 ($1,360 < 2,01954$) dan nilai signifikansi sebesar 0,181 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dimana nilai signifikansi sebesar 0,181 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,181 > 0,05$) sehingga H_2 ditolak.

Syarat untuk diterimanya hipotesis yaitu nilai t hitung harus lebih besar dari t tabel, serta nilai signifikansi hitung tidak boleh melebihi (kurang dari) taraf signifikansi sebesar 0,05. Pada pengujian hipotesis variabel intensitas modal tidak memenuhi syarat untuk diterimanya hipotesis tersebut. Dari hasil yang didapat menunjukkan bahwa nilai t hitung yang didapat tidak melebihi (lebih kecil) dari t tabel dan nilai

signifikansi yang melebihi taraf signifikansi 0,05 sehingga H_1 ditolak. Yang artinya variabel intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dkk (2017) yang menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anindyka (2017), yang membuktikan bahwa adanya hubungan antara intensitas modal dengan penghindaran pajak.

3. Pengaruh Tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak

Dari hasil perhitungan di atas melalui penerapan statistik menggunakan pengolahan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis variabel komisioner independen proksi dari tata kelola perusahaan dapat diketahui dari nilai t hitung sebesar 1,444 dan t tabel sebesar 2,01954. Dimana nilai t hitung sebesar 1,444 lebih kecil dari t tabel 2,01954 ($1,444 < 2,01954$) dan nilai signifikansi sebesar 0,156 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dimana nilai signifikansi sebesar 0,156 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,156 > 0,05$) sehingga H_3 ditolak.

Syarat untuk diterimanya hipotesis yaitu nilai t hitung harus lebih besar dari t tabel, serta nilai signifikansi hitung tidak boleh melebihi (kurang dari) taraf signifikansi sebesar 0,05. Pada pengujian hipotesis variabel intensitas modal tidak memenuhi syarat untuk diterimanya hipotesis tersebut. Dari hasil yang didapat



menunjukkan bahwa nilai t hitung yang didapat tidak melebihi (lebih kecil) dari t tabel dan nilai signifikansi yang melebihi taraf signifikansi 0,05 sehingga H_1 ditolak. Yang artinya variabel tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2014) yang menunjukkan bahwa komisaris independen yang di proksi dari tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya Sari (2014), yang membuktikan bahwa adanya hubungan antara tata kelola perusahaan dengan penghindaran pajak.

4. Pengaruh karakter eksekutif, intensitas modal dan tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Dari hasil perhitungan diatas melalui penerapan statistik menggunakan pengolahan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis variabel Intensitas Modal, Kualitas Audit, Kompensasi Rugi Fiskal secara simultan dapat diketahui dari nilai F hitung sebesar 2,895 dan F tabel sebesar 2,83. Dimana nilai F hitung sebesar 2,895 lebih besar dari F tabel 2,83 ($2,895 > 2,83$) dan nilai signifikan sebesar 0,047 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dimana nilai signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,047 < 0,05$) sehingga H_4 diterima.

Syarat untuk diterimanya hipotesis yaitu nilai F hitung harus lebih besar dari F tabel, serta nilai signifikansi hitung tidak boleh

melebihi (kurang dari) taraf signifikansi sebesar 0,05. Pada pengujian hipotesis karakter eksekutif, intensitas modal, tata kelola perusahaan memenuhi syarat untuk diterimanya hipotesis tersebut. Dari hasil yang didapat menunjukkan bahwa nilai F hitung yang didapat melebihi (lebih besar) dari F tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga H_4 diterima. Yang artinya karakter eksekutif, intensitas modal, tata kelola perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang ditulis peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap ke-empat hipotesis yang telah diuji pada penelitian pengaruh karakter eksekutif, intensitas modal dan tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2018 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter eksekutif, intensitas modal dan tata kelola perusahaan berpengaruh simultan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikareakan apabila perusahaan memiliki eksekutif yang bersifat *risk taker* serta memanfaatkan beban operasional sebagai aset tetap dan didukung dengan mekanisme tata kelola perusahaan di Indonesia yang berjalan efektif sesuai fungsinya bagi pemegang saham maka indikasi terjadinya penghindaran pajak akan lebih besar.



2. Karakter eksekutif berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Hal itu menunjukkan bahwa apabila eksekutif semakin bersifat risk taker maka akan semakin besar tindakan penghindaran pajak yang dilakukan. Besar kecilnya risiko perusahaan mengindikasikan kecenderungan karakter eksekutif. Tingkat risiko yang besar mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan lebih bersifat *risk taker* yang lebih berani mengambil risiko. Sebaliknya tingkat risiko yang kecil mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan lebih bersifat *risk averse* yang cenderung untuk menghindari risiko. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2019) yang menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
3. Intensitas modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan tindakan perusahaan yang menggunakan aset tetapnya untuk operasional perusahaan tidak mengindikasikan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dkk (2017) yang menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
4. Tata kelola perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal itu menunjukkan bahwa komisaris independen tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya beberapa mekanisme tata kelola perusahaan di Indonesia belum berjalan efektif sesuai fungsinya bagi pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2019) yang menunjukkan bahwa komisaris independen yang di proksi dari tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Saran

Peneliti selanjutnya:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang tidak terbatas pada sektor tertentu saja tetapi juga pada sektor lain yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sehingga memperluas objek penelitian dan jumlah sampel perusahaan yang diteliti agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.
2. Peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti misalnya *good corporate governance*, profitabilitas, dan *firm size* sehingga nilai *adjusted R square* lebih besar dan memperoleh hasil yang lebih baik dengan menambahkan variabel moderating, Intervining atau kontrol.
3. Bagi perusahaan dan para investor, diharapkan dapat menjadi masukan serta dorongan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak, dan dapat menghindarkan diri dari penyimpangan hukum pajak dalam menentukan besaran pajak yang harus dibayarkan

pada negara. Sehingga tidak merugikan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviyani, Khoirunnisa. Pengaruh *Corporate Governance*, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014). *JOM Fekon* Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016.
- Budiman, Judi dan Setiyono. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Semarang, 2012.
- Butje, Stella dan Elisa Tjondro. Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *Tax & Accounting Review*, Vol 4, No 2, 2014.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan I Ketut Jati. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik perusahaan dan Dimensi tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada *Tax avoidance*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2 (2014):249-260. ISSN: 2302-8556. 2014.
- Fahmi, Irham. *Perilaku Organisasi: Teori, Aplikasi dan Kasus*. Cetakan kedua. Bandung: CV. Alfabeta. Anggota IKAPI. 2014.
- Fatimah, dkk. Pengaruh Intensitas Modal, Kompensasi Eksekutif Dan Kualitas Audit Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat Bidang Ilmu Perpajakan, 2017.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2017.
- Indradi, Doni. Pengaruh Likuiditas, *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang. 2018.
- Kusuma, Dilaga Rimba. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2010.
- Mardikanto, Toto. *Corporate Social Responsibility*. Alfabeta. Bandung, 2014.
- Mulyani, Sri dkk. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)*. *Jurnal Riset akuntansi*

- dan Bisnis Airlangga Vol. 3. No. 1 (2018) 322-340 ISSN 2548-1401 ISSN 2548-4348. 2018.
- Nurjannah. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2013). Universitas Negeri Islam Alaudin Makasar. 2017
- Oktofian, Muhammad. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2013). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Permana, Ahmad Reza Dwi. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2014. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2015.
- Pohan, Chairil Anwar. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta. PT Gramedia. 2016.
- Purwaningsih, Ni Kadek Irma dan Gde Ary Wirajaya. Pengaruh Kinerja Pada Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali-Indonesia, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3 (2014): 598-613, ISSN: 2302-8556, 2014.
- Puspita, Silvia Ratih. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Terhadap Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2014.
- Rahmawati, Latif. Pengaruh Intensitas Modal, *Sales Growth*, dan Karakter eksekutif Terhadap *tax avoidance* dengan *Leverage* sebagai Variabel Intervening. Fakultas dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013
- Resmi, Siti. *Perpajakan : Teori & Kasus*. Salemba Empat. Jakarta. 2017.
- Rosyada, Rosy amalia. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite audit, *Leverage*, Intensitas Modal, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia). Skripsi fakultas Ekonomi Universitas islam Indonesia. Yogyakarta. 2018.
- Sari, Gusti Maya. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012). Program Studi

- Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2014.
- Saputro, Dimas Aji. Pengaruh Kompensasi Eksekutif dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri yang terdaftar Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017.
- Sekaran, Uma. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business)*. Buku 1 Edisi 4. Jakarta. Salemba Empat. 2014.
- Sugiarto, Yolanda. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dan Masuk Kategori LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2016.
- Sugiyanto, A Candra – Prosiding Seminar Nasional Akuntansi 2020 Moderating Good Corporate Governance Effect Sale growth Conservatisme Accounting and Likuidity Raisik Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa Keuangan Terdaftar BEI)
- Sugiyanto, A Candra - JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 2019 Good Corporate Governance , Conservatisme Accounting, Real management and Assymetry On Shere Return JIAFE Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Vol. 4 No. 1, Juni 2018, Hal. 9-18
- Sugiyanto (2018) Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang 6 (1), 82-96
- Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-26, Bandung. Alfabeta. 2018.
4. Wijayani, Dianing Ratna. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, *Corporate Governance* dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis. Universitas Muria Kudus. 2016
- www.idx.co.id/diaksesdan_download_senin_11_Juni_2019_jam_10:19.
- www.kompas.com/diaksesdan_download_senin_11_Juni_2019_jam_11:15.